

Received: Februari 2026	Accepted: Juni 2026	Published: Juli 2026
Article DOI: http://dx.doi.org/10.24903/jam.v10i02.3918		

Optimalisasi Pemahaman Prinsip Desain melalui Sosialisasi Tipografi Dasar di SMK Negeri 7 Palembang

Mukhsin Patriansah

Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

mukhsin_dkv@uigm.ac.id

Didiek Prasetya

Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

didiek_dkv@uigm.ac.id

Avrio Fadhil Ashari

Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

2024620001@students.uigm.ac.id

Arjun Kusuma Dijaya

Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

2024620006@students.uigm.ac.id

Abstrak

Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menemukan solusi baru terhadap permasalahan, khususnya dalam proses perancangan komunikasi visual. Dalam konteks pendidikan vokasi, pemahaman terhadap prinsip desain dan tipografi dasar menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV). Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman prinsip desain melalui kegiatan sosialisasi tipografi dasar kepada siswa kelas XII jurusan DKV di SMK Negeri 7 Palembang. Metode yang digunakan meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan pendekatan pembelajaran partisipatif melalui pemaparan materi, diskusi, serta praktik eksplorasi bentuk huruf. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 25 orang. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari yakni pada hari Senin, tanggal 27 April 2026. Capaian dapat dilihat melalui partisipasi peserta, pemahaman materi, kemampuan berdiskusi, serta hasil praktik eksplorasi bentuk huruf yang menunjukkan 6 karya siswa memperoleh nilai 'sangat baik' dengan skor nilai angka 3,5 ke atas. Sementara, 36% atau 9 karya siswa yang memperoleh nilai rata-rata 2,8 sampai dengan 3,4 dengan kategori 'baik'. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap klasifikasi huruf, keterbacaan, keseimbangan visual, dan penerapan tipografi sebagai elemen utama desain. Selain itu, siswa juga mampu menuangkan ide kreatif secara lebih terstruktur dalam karya visual yang dihasilkan. Kegiatan sosialisasi ini menunjukkan kontribusi positif dalam meningkatkan kreativitas sekaligus memperkuat pemahaman prinsip desain, sehingga dapat mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan dunia industri kreatif.

Kata Kunci: Optimalisasi, Sosialisasi, Kreativitas, Prinsip Desain dan Tipografi Dasar.

Pendahuluan

Penguatan kompetensi Desain Komunikasi Visual (DKV) pada pendidikan vokasi memiliki urgensi yang semakin tinggi seiring dengan perkembangan industri kreatif dan transformasi digital di berbagai sektor. Pendidikan vokasi dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan teknis, tetapi juga mampu beradaptasi terhadap kebutuhan industri yang dinamis dan berbasis teknologi visual. Dalam konteks tersebut, kompetensi DKV menjadi salah satu aspek penting karena berkaitan dengan kemampuan menyampaikan pesan, informasi, dan identitas visual secara efektif melalui berbagai media. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasional memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan teknis sekaligus pemahaman konseptual yang kuat terhadap prinsip-prinsip desain.

Salah satu aspek fundamental dalam Desain Komunikasi Visual (DKV) adalah tipografi, yang tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan secara efektif dan komunikatif. Seperti penjelasan patriansah bahwa Era baru yang dihadapi oleh manusia dewasa ini sangat tergantung pada teknologi informasi dan komunikasi. Ketergantungan ini bisa dimanfaatkan oleh desainer komunikasi visual, dengan memanfaatkan elemen tipografi untuk menyuarakan pesan atau informasi kepada masyarakat luas melalui teknologi informasi dan komunikasi, salah satunya adalah media sosial (Patriansah & Suharto, 2024). Pendapat lainnya juga menjelaskan bahwa dunia industri menuntut lulusan yang tidak hanya menguasai konsep teoretis, tetapi juga memiliki kompetensi praktis dalam mengoperasikan perangkat lunak desain grafis, memahami prinsip estetika visual, dan menghasilkan karya kreatif yang relevan dengan kebutuhan pasar (Hendriyanto et al., 2025).

Seorang desainer perlu mampu mengenali perbedaan bentuk dan karakter setiap *typeface* hingga pada detail terkecil, serta menempatkan diri sebagai konsumen untuk memahami cara berpikir dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, karya desain yang dihasilkan dapat bersifat komunikatif, tepat sasaran, dan efektif (Rustan, 2014). Dalam perancangan logo, pemahaman prinsip desain sangat penting agar elemen visual seperti bentuk, warna, dan tipografi dapat dimanfaatkan secara efektif untuk menyampaikan pesan kepada audiens (Patriansah et al., 2025). Di samping itu, tipografi bukan sekadar pemilihan jenis huruf (*typeface*), melainkan bagian dari strategis dalam membangun identitas visual, dan karakter pesan. Pemilihan jenis huruf seperti serif, sans-serif, *script*, atau *display* akan memengaruhi persepsi audiens terhadap sebuah karya. Seorang desainer dituntut memiliki tingkat kepekaan yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat pada umumnya, karena ia bertanggung jawab merancang karya desain yang akan dikonsumsi oleh khalayak luas. Penerapan tipografi dalam sebuah desain tidak hanya memperkuat pesan, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman visual yang nyaman dan bermakna bagi audiens. Oleh karena itu, penguasaan tipografi menjadi kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh setiap desainer dalam menghasilkan karya yang profesional dan berdaya saing.

Dalam praktik pembelajaran DKV pada ranah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat penting disosialisasikan terkait pentingnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip desain menjadi hal yang sangat esensial, khususnya terkait tipografi dasar atau manual. Tipografi merupakan salah satu unsur penting dalam DKV, sehingga harus memahami prinsip-prinsip dasar desain, seperti komposisi, tata ruang, tata warna, dan aspek estetika lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran tipografi tidak hanya mencakup pengenalan jenis huruf, tetapi juga pemahaman anatomi huruf serta klasifikasi huruf berdasarkan periode evolusi huruf dalam

perancangan komunikasi visual berdasarkan standarisasi huruf dalam produksi cetak. Prinsip-prinsip seperti keseimbangan, kontras, hirarki visual, proporsi, ritme, dan kesatuan sering kali belum terintegrasi secara optimal dalam penerapan elemen tipografi di kelas. Padahal, tipografi tidak hanya berfungsi sebagai unsur teks, tetapi juga sebagai elemen visual yang mampu membangun struktur komposisi, meningkatkan keterbacaan (*readability*), serta memperkuat identitas dan karakter pesan yang disampaikan. Ketidaktepatan dalam pemilihan jenis huruf, pengaturan jarak antarhuruf (*kerning*), jarak antarbaris (*leading*), ukuran, maupun komposisi tata letak dapat menurunkan efektivitas komunikasi visual secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai tipografi perlu ditekankan sejak dini agar siswa mampu menghasilkan karya desain yang komunikatif, estetis, dan fungsional.

Upaya yang dilakukan untuk menentukan nilai kebaruan dari terletak pada integrasi pendekatan eksploratif berbasis desain dengan metode pembelajaran partisipatif yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, kreatif, dan aplikatif dibandingkan program sosialisasi sebelumnya. Adapun kegiatan sebelumnya, siswa sebagai peserta belum mengenal bentuk dan anatomi huruf yang ideal dan proporsional, serta mengetahui standarisasi huruf dalam produksi cetak. Kegiatan Sosialisasi ini mengintegrasikan antara pemahaman prinsip-prinsip desain dengan penerapan tipografi secara aplikatif dan kontekstual. Sosialisasi tidak hanya menekankan aspek teoritis mengenai klasifikasi huruf, seperti serif, sans-serif, script, dan display, tetapi juga mengarahkan peserta untuk memahami relasi tipografi dengan hirarki visual, keterbacaan (*legibility*), dan kejelasan pesan (*readability*) dalam karya desain. Berdasarkan observasi awal di SMK 7 Palembang, masih ditemukan kecenderungan siswa yang lebih berfokus pada aspek dekoratif dalam penggunaan huruf tanpa mempertimbangkan prinsip desain secara menyeluruh. Kesalahan yang paling dominan terlihat adalah anatomi dan proporsi huruf yang kurang ideal, hal ini dapat dilihat dari karya yang dihasilkan. Dengan demikian, sangat diperlukan adanya upaya edukatif dan sistematis melalui kegiatan sosialisasi tipografi dasar sebagai bagian dari penguatan kompetensi desain. Sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai dan prinsip desain yang aplikatif dalam praktik pembelajaran maupun produksi karya.

Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, kondisi awal di SMK Negeri 7 Palembang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar tipografi masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar siswa telah mengenal penggunaan perangkat desain digital, namun pemahaman mengenai unsur tipografi seperti pemilihan jenis huruf, keterbacaan, komposisi teks, hierarki visual, dan keselarasan tata letak masih terbatas. Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung berfokus pada aspek dekoratif tanpa mempertimbangkan fungsi komunikasi visual yang efektif. Kondisi tersebut menyebabkan hasil karya desain yang dibuat belum mampu menampilkan keteraturan visual dan identitas desain yang kuat. Dalam ilmu komunikasi, efektivitas proses penyampaian pesan sangat dipengaruhi oleh perangkat atau media yang digunakan untuk menghubungkan antara pemberi pesan dan penerima pesan, perangkat tersebut adalah bahasa tulis berupa susunan huruf atau lebih dikenal dengan tipografi. Seperti yang dijelaskan oleh Sihombing bahwa sejak berabad-berabad lamanya telah terbukti bahwa bahasa tulis merupakan bahasa tulis yang sangat efektif (Sihombing, 2003). Selanjutnya, menurut Mirza di dalam tulisannya juga menjelaskan bahwa karya desain grafis tidak bisa dilepaskan dari tipografi. Secara singkat tipografi ialah Teknik

untuk memilih susunan kata dalam suatu karya/desain sehingga komposisi kata tersebut enak dilihat oleh pembaca (Mirza, 2022).

Berdasarkan pada analisis kebutuhan mitra, maka mitra sangat membutuhkan kegiatan pelatihan yang dapat memberikan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis mengenai tipografi dasar. Pelatihan ini diharapkan mampu membantu siswa memahami prinsip-prinsip tipografi, menerapkan komposisi huruf yang efektif, serta mengembangkan kreativitas dalam menghasilkan karya desain yang estetis dan komunikatif. Selain itu, kegiatan ini juga diperlukan sebagai upaya meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi kebutuhan dunia kerja dan industri kreatif yang semakin menuntut kemampuan desain visual yang baik. Optimalisasi pemahaman ini penting agar peserta didik tidak hanya mampu menghasilkan karya yang menarik secara visual, tetapi juga memiliki dasar konseptual yang kuat, komunikatif, dan profesional. Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SMK dalam bidang desain, khususnya melalui pengenalan pendekatan kreatif dan praktik pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran desain di SMK N 7 Palembang.

Di samping itu, penulis merujuk pada kajian literasi dan kegiatan sosialisasi sebelumnya yang telah dipublikasi baik dalam bentuk artikel jurnal ilmiah. Rujukan tersebut dimanfaatkan sebagai landasan teoretis sekaligus pijakan empiris untuk menentukan metode dan tahapan dari kegiatan sosialisasi ini. Kegiatan sosialisasi dengan topik pelatihan tipografi di antaranya adalah yang dilakukan oleh Putri, dkk dengan judul “ Pada Media Poster Ppdb Di Sekolah Nasional Kps Balikpapan”. Kegiatan ini didasari oleh perkembangan era digitalisasi yang menuntut setiap institusi pendidikan untuk mempromosikan diri melalui media yang kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Namun, kegiatan ini lebih berfokus pada penggunaan warna dan tipografi untuk desain poster dan *flyer*. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan guna meningkatkan kompetensi pengajar dan tenaga kependidikan dalam pemilihan warna dan tipografi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan melibatkan 25 peserta di ruang perpustakaan sekolah (Putri, et al., 2023).

Selanjutnya, kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Lubis, dkk dengan judul “Pelatihan Basic *Typography* Digital Menggunakan *Software* Adobe Illustrator Bagi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang”. Kegiatan ini dilaksanakan dengan kebutuhan mitra karena kesulitan untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar tipografi seperti pemilihan jenis huruf, ukuran, jarak antar huruf, dan tata letak. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang dalam menggunakan *software* Adobe Illustrator. Materi meliputi konsep dasar tipografi, pemilihan font, tata letak, serta penerapannya dalam desain grafis. Melalui metode demonstrasi, praktik, dan diskusi, pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan desain sampul majalah yang menarik dan profesional, sehingga mendukung kesiapan mereka menghadapi kebutuhan industri kreatif di era digital (Lubis et al., 2025).

Nilai kebaruan dan kontribusi dari kegiatan pelatihan tipografi di SMK Negeri 7 Palembang memiliki nilai kebaruan yang terletak pada pengintegrasian pemahaman dasar tipografi dengan praktik desain visual berbasis kebutuhan industri kreatif dan media digital. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pengenalan jenis huruf dan prinsip estetika visual, tetapi juga menekankan kemampuan peserta dalam mengolah tipografi sebagai media komunikasi visual yang efektif,

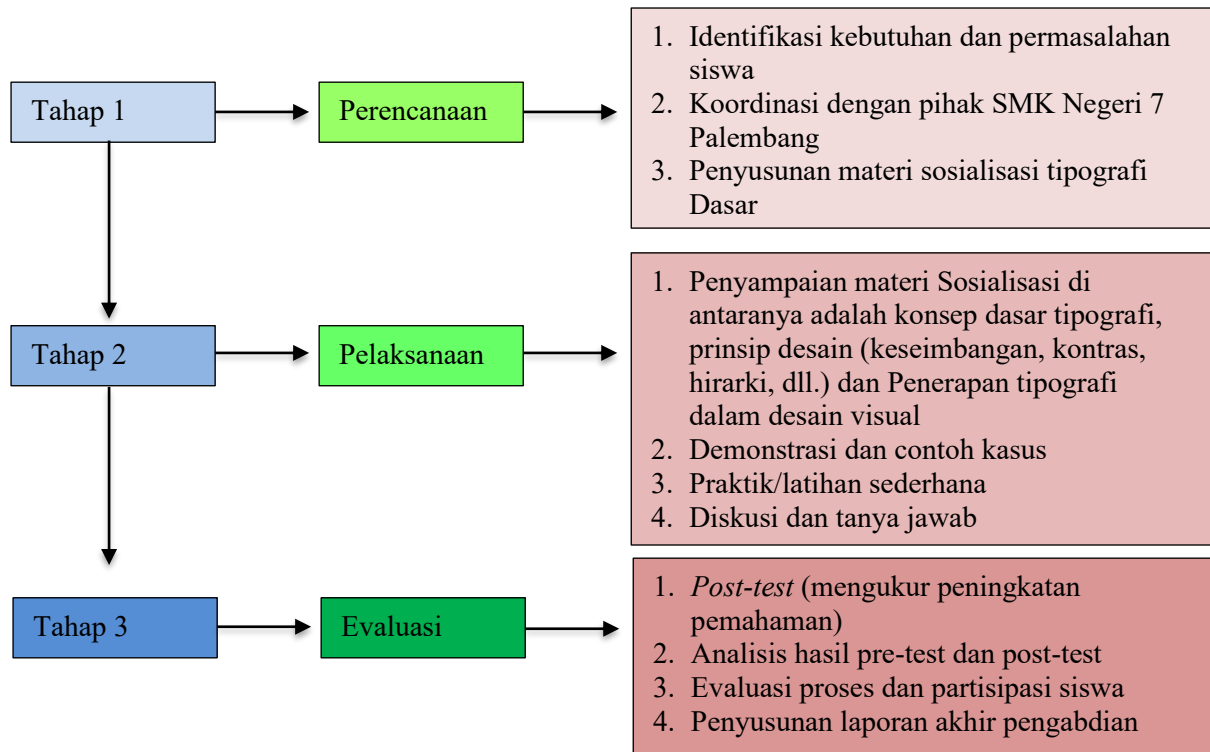
kreatif, dan kontekstual sesuai perkembangan desain kontemporer. Selain itu, kegiatan ini menghadirkan pendekatan pembelajaran berbasis praktik (*practice-based learning*) dengan membuat karya tipografi manual di atas kertas gambar A3. Hal ini bertujuan agar peserta didik memahami penerapan tipografi secara langsung pada media gambar sebagai dasar dalam pembuatan karya tipografi digital.

Dengan demikian, rumusan tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai prinsip-prinsip dasar tipografi dalam desain komunikasi visual. Selanjutnya, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan unsur dan prinsip tipografi dasar pada media gambar serta melatih keterampilan peserta didik dalam menyusun komposisi huruf, pemilihan jenis huruf, serta pengaturan tata letak yang seimbang dan efektif pada media gambar. Kegiatan ini juga bertujuan memberikan pengalaman praktik kepada peserta didik dalam proses pembuatan karya tipografi dasar sebagai bekal pengembangan desain digital dan mendorong peningkatan kompetensi peserta didik di bidang desain komunikasi visual agar lebih siap menghadapi kebutuhan industri kreatif.

Metode

kegiatan pengabdian memerlukan metode yang tepat agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara optimal dan efektif (Patriansah & Viatra, 2023). Dalam Ensiklopedi Indonesia disebutkan bahwa, metodologi adalah ilmu tentang cara atau langkah untuk menganalisa sesuatu yang baru (Shadly, 1990). Selanjutnya, menurut Patriansah, metode adalah serangkaian langkah atau tahapan sistematis yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Ketepatan dalam memilih metode sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu kegiatan pelatihan (Patriansah, et al., 2022). Sedangkan menurut Yuwana (2022) dalam Patriansah (2026) dijelaskan bahwa Metode dapat dimaknai sebagai serangkaian tahapan kerja yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna mencapai tujuan serta manfaat yang telah dirumuskan. Secara keseluruhan, metode dapat dijelaskan sebagai langkah-langkah sistematis yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan ini, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode tersebut disusun untuk memberikan gambaran ringkas mengenai pendekatan, subjek kegiatan, teknik pengumpulan data, serta instrumen yang digunakan.

Metode pengabdian yang diterapkan dalam kegiatan ini difokuskan pada pendekatan Pendekatan berbasis proyek (*Project Based Learning/PjBL*) untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan Siswa dalam mempelajari ilmu tipografi dasar atau manual, sehingga kegiatan ini berorientasi pada pengembangan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan menghasilkan karya nyata. Dalam kegiatan ini, peserta didik diberikan proyek pembuatan karya tipografi digital berbasis prinsip-prinsip desain visual. Proyek dilaksanakan secara bertahap mulai dari identifikasi ide, perancangan konsep, pembuatan sketsa, digitalisasi desain, hingga presentasi hasil karya. Model PjBL dipilih karena mampu memberikan pengalaman belajar kontekstual melalui proses eksplorasi, praktik langsung, dan penyelesaian masalah desain secara mandiri maupun kelompok. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami penerapan tipografi secara langsung pada media visual sebagai dasar pengembangan karya desain komunikasi visual. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk lebih jelas lihat bagan 1 di bawah.



Bagan 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Sumber: Data di olah, Patriansah 2026

Pada tahap pelaksanaan pada bagan 1 di atas, pendekatan yang digunakan yakni Pendekatan berbasis proyek (*Project Based Learning/PjBL*) merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif melalui pengerjaan proyek nyata. Dalam pendekatan ini, siswa belajar menerapkan prinsip-prinsip desain dalam menghasilkan karya tipografi dasar atau manual. Seperti penjelasan Adil, et al (2025:2441) menjelaskan bahwa pendekatan Berbasis Proyek (*Project Based Learning / PjBL*), pada pendekatan ini, siswa belajar melalui pengerjaan proyek nyata, seperti membuat desain brosur, katalog, atau kemasan produk. Dengan pendekatan ini keunggulannya antara lain melatih kreativitas, kolaborasi, dan penyelesaian masalah. Kreativitas juga merupakan suatu kemampuan untuk menemukan solusi baru terhadap masalah (Hanafi, et al., 2024). Adapun kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh peserta didik kelas XII jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Palembang. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 25 orang. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari yakni pada hari Senin, tanggal 27 April 2026. Pada tahap 3 dibagian analisis hasil *pre-test* dan *post-test* dilakukan melalui pemberian instrumen berupa kuesioner dan lembar evaluasi praktik sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi, yang mengukur indikator pemahaman materi, kemampuan eksplorasi bentuk huruf, kreativitas desain, serta partisipasi peserta, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan peningkatan skor dan capaian peserta pada kedua tahap tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan dan Analisis Kebutuhan Mitra SMKN 7 Palembang

Perencanaan dan analisis kebutuhan mitra merupakan tahapan awal yang krusial dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi secara menyeluruh terhadap kondisi, potensi, serta permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 7 Palembang. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar relevan, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lingkungan sekolah. Berikut survei awal ke lokasi kegiatan pelatihan, yang berlokasi di SMKN 7 Palembang, lihat gambar 1.



Gambar 1. Observasi Awal ke SMK N 7 Palembang
Sumber: Patriansah, 2026

Melalui observasi awal, diskusi, dan koordinasi dengan pihak sekolah, diperoleh temuan bahwa sebagian besar siswa belum memahami prinsip-prinsip dasar tipografi, seperti keterbacaan huruf, anatomi huruf, proporsi huruf yang ideal dalam media gambar dan pemilihan jenis huruf yang relevan. Hasil analisis tersebut kemudian menjadi dasar dalam merumuskan bentuk kegiatan, materi pendampingan, serta metode pelaksanaan yang efektif. Dengan perencanaan yang matang dan analisis kebutuhan yang terstruktur, diharapkan kegiatan yang dilaksanakan mampu memberikan manfaat optimal bagi mitra serta mendukung peningkatan kompetensi siswa dibidang ilmu Desain Komunikasi Visual. Dengan adanya observasi awal ini, maka tim pengabdian bisa merumuskan kebutuhan mitra, mulai dari jumlah peserta, tempat atau lokasi, hingga waktu pelaksanaan kegiatan. Adapun kegiatan sosialisasi ini melibatkan peserta didik kelas XII Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Palembang dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari, yaitu pada hari Senin, 27 April 2026. Selain bertujuan untuk memperkuat pemahaman materi dan memperluas wawasan keilmuan di bidang desain komunikasi visual, kegiatan ini juga dimanfaatkan sebagai sarana promosi Program Studi DKV Universitas Indo Global Mandiri Palembang.

Respon dan Partisipasi Siswa terhadap Sosialisasi Tipografi

Respon dan partisipasi siswa merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan. Keterlibatan aktif siswa tidak hanya mengukur tingkat

keberhasilan terhadap materi yang disampaikan, tetapi juga menunjukkan sejauh mana pemahaman mereka terhadap konsep-konsep tipografi sebagai bagian dari prinsip desain grafis. Dalam konteks pembelajaran Desain Komunikasi Visual (DKV), konsep tipografi sangat penting untuk membangun kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan secara efektif dan komunikatif. Di samping itu, tipografi tidak hanya berkaitan dengan pemilihan jenis huruf, tetapi juga mencakup pengaturan ukuran, jarak, hirarki visual, dan keterbacaan yang berperan besar dalam memperkuat makna serta karakter pesan. Pemahaman tipografi yang baik akan membantu siswa mengintegrasikan prinsip-prinsip desain seperti keseimbangan, kontras, proporsi, dan kesatuan, sehingga karya yang dihasilkan tidak hanya menarik secara estetis, tetapi juga fungsional dan mudah dipahami oleh *audiens*. Kusrianto menjelaskan bahwa jika grafis ditujukan sebagai sarana komunikasi visual maka aksara (huruf) adalah salah satu bagian yang tidak bisa dikesampingkan (Kusrianto, 2010).

Materi sosialisasi yang diberikan mencakup sejarah dan perkembangan tipografi serta klasifikasi huruf berdasarkan periode evolusi huruf dalam perancangan komunikasi visual berdasarkan standarisasi huruf dalam produksi cetak. Penyusunan materi tersebut berdasarkan kebutuhan atau *trend* dalam tipografi yang muncul sebagai respons dari perkembangan zaman. Maka dari itu, sebelum menerapkan jenis huruf yang sedang dianggap populer, perlu dilakukan kajian terlebih dahulu terhadap konteks dan karakter tren yang berlangsung. Pemilihan jenis huruf seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan rancangan, bukan semata-mata mengikuti *trend*. Seperti penjelasan Zainudin di dalam bukunya bahwa sebuah *trend* dalam tipografi lahir karena terkonfrontasi oleh kebutuhan jaman. Sebelum menggunakan jenis-jenis huruf yang dianggap *trendy* sebaiknya dilakukan investigasi terlebih dahulu terhadap *trend* yang sedang berlangsung (Zainudin, 2021:63). Dengan demikian, upaya menampilkan kesan mutakhir, penggunaan huruf yang sedang tren tidak selalu menjadi keharusan, karena jenis huruf arus utama seperti Garamond, Bodoni, maupun Helvetica yang memiliki daya tahan jangka panjang (*long life span*) hingga kini masih relevan dan banyak digunakan dalam praktik desain grafis modern. Berikut dokumentasi pemaparan materi sosialisasi tipografi, lihat gambar 2 dan gambar 3.



Gambar 2. Pemaparan Materi Sosialisasi
Sumber: Avrio Fadhil Ashari, 2026



Gambar 3. Pemaparan Materi Sosialisasi

Sumber: Avrio Fadhil Ashari, 2026

Melalui pemaparan materi sosialisasi, siswa diharapkan tidak hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses diskusi, tanya jawab, serta praktik penerapan tipografi. Partisipasi tersebut menjadi cerminan dari keberhasilan metode penyampaian materi dan relevansinya dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, analisis terhadap respon dan partisipasi siswa menjadi aspek penting untuk mengevaluasi dampak sosialisasi tipografi dalam meningkatkan pemahaman serta minat siswa terhadap penerapan prinsip desain secara lebih optimal. Respon dan partisipasi siswa selama kegiatan sosialisasi tipografi menunjukkan tingkat antusiasme yang baik, yang diukur melalui beberapa indikator, yaitu kehadiran peserta selama kegiatan berlangsung, keterlibatan siswa dalam sesi tanya jawab dan diskusi, serta partisipasi aktif dalam praktik eksplorasi bentuk huruf. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa terlibat aktif dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan terkait penerapan tipografi dalam desain komunikasi visual, serta mampu mengikuti instruksi praktik dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat menarik minat siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa juga tercermin dari munculnya berbagai pertanyaan, tanggapan, serta diskusi yang relevan dengan permasalahan desain yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan praktik dan simulasi penerapan tipografi memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman terhadap prinsip-prinsip desain. Siswa mampu mengidentifikasi kesalahan umum dalam penggunaan huruf, seperti pemilihan jenis huruf yang kurang tepat, pengaturan hierarki visual, serta keterbacaan teks. Melalui sosialisasi ini, siswa tidak hanya berperan sebagai peserta pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mengeksplorasi konsep dan menerapkannya secara langsung. Dengan demikian, respon positif dan partisipasi aktif siswa menjadi indikator bahwa kegiatan sosialisasi tipografi berjalan efektif dan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman mereka terhadap prinsip desain.

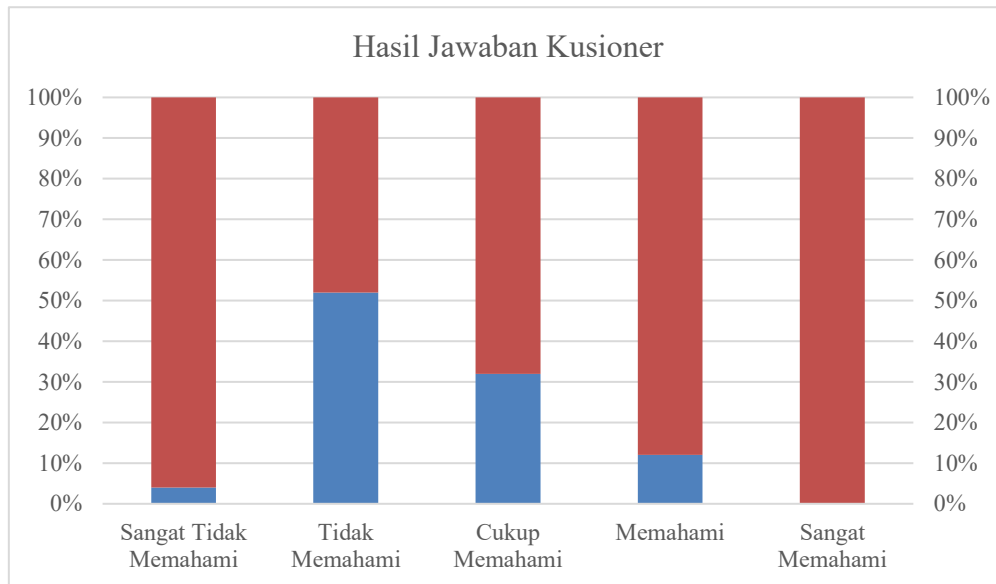
Dalam kegiatan pemaparan materi ini juga penulis melakukan *pre-test* dengan menyebarkan kusioner untuk mengukur kondisi awal peserta sebelum kegiatan atau pembelajaran dilakukan. Berikut butir pertanyaan kusioner yang dirumuskan dalam kegiatan ini lihat tabel 1.

Tabel 1. Butir Pertanyaan Kusioner

No	Petanyaan	Sangat Memahami	Tidak Memahami	Cukup Memahami	Memahami	Sangat Memahami
1	Apakah saudara/i memahami fungsi tipografi					
2	Apakah saudara/i mampu menerapkan prinsip keseimbangan dalam desain tipografi					
3	Apakah saudara/i mengenal anatomi huruf dan standarisasi dalam produksi cetak					
4	Apakah saudara/i memahami prinsip keterbacaan (<i>readability</i>) dalam tipografi					
5	Apakah saudara/i prinsip keseimbangan dan proporsi yang ideal dalam tipografi					
6	Apakah saudara/i memahami hirarki visual dalam penyusunan teks					

Hasil kusioner yang disebarakan pada peserta kegiatan yang berjumlah 25 orang siswa SMK 7 Palembang, maka hasilnya adalah 13 orang yang menjawab tidak memahami, 8 orang cukup memahami, dan 4 orang memahami. Dominasi jawaban “tidak memahami” mengindikasikan bahwa siswa masih memerlukan penguatan konsep dasar terkait materi yang diberikan.

Berikut presentasi jawaban peserta berdasarkan hasil kusioner tersebut juga dapat dilihat pada gambar 4 di bawah.



Gambar 4. Presentase Hasil Jawaban Kusioner (*Pre-Test*)
(Sumber Data: Patriansah, 2025)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam melihat hasil karya tipografi mahasiswa SMK 7 sebelum dilaksanakan kegiatan ini, masih belum menerapkan prinsip desain secara optimal, terutama pada aspek keseimbangan dan proporsi huruf yang ideal. Berikut beberapa karya yang di dokumentasikan, untuk lebih jelas lihat gambar 5 di bawah.



Gambar 5. Hasil Karya Tipografi Sebelum Kegiatan Pengabdian
(Sumber Data: Patriansah, 2025)

Secara keseluruhan, hasil pre-test yang diperoleh melalui penyebaran kusioner serta analisis perbandingan terhadap hasil karya siswa sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman peserta

mengenai prinsip-prinsip desain dalam tipografi dasar masih perlu ditingkatkan. Temuan tersebut menjadi indikator penting bagi tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan optimalisasi prinsip desain pada tipografi dasar sebagai upaya meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan visual, serta kemampuan siswa dalam menerapkan unsur tipografi secara lebih efektif dan komunikatif pada karya desain.

Efektivitas dan Capaian Kegiatan Sosialisasi Tipografi terhadap Pemahaman Prinsip-Prinsip Desain

Efektivitas dan juga capaian dari kegiatan sosialisasi tipografi dapat dilihat dari sejauh mana peserta siswa mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip desain seperti keseimbangan, kesatuan, kontras, proporsi, dan ritme melalui pemilihan dan pengolahan huruf yang tepat. Melalui penyampaian materi secara terstruktur, contoh visual, serta diskusi dan praktik sederhana, peserta diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga pemahaman aplikatif dalam konteks DKV. Di sisi lain, kegiatan ini cukup memberikan kontribusi kepada siswa dalam memahami berbagai klasifikasi huruf berdasarkan periode evolusi huruf dalam perancangan komunikasi visual berdasarkan standarisasi huruf dalam produksi cetak. Dengan demikian, sosialisasi tipografi berperan sebagai sarana pembelajaran yang strategis untuk menjembatani konsep desain dengan praktik nyata. Peningkatan pemahaman prinsip desain melalui kegiatan ini menjadi indikator keberhasilan sekaligus tolok ukur efektivitas pelaksanaan sosialisasi tipografi.

Capaian dari kegiatan ini dapat diukur dari hasil karya tipografi dasar dalam kegiatan praktik sederhana yang dihasilkan oleh peserta pelatihan. Karya-karya tersebut menjadi indikator nyata tingkat pemahaman peserta terhadap konsep dasar tipografi, seperti pemilihan jenis huruf, keterbacaan (*readability*), kejelasan visual (*legibility*), serta kesesuaian tata letak dengan prinsip desain. Melalui praktik langsung, peserta tidak hanya memahami teori secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk visual. Sesi praktik menjadi komponen utama dalam pelaksanaan pelatihan, di mana peserta mengerjakan proyek desain yang relevan dengan kebutuhan (Harpin Asrori et al., 2026:148). Hasil karya yang dihasilkan menunjukkan perkembangan keterampilan peserta dalam mengolah elemen tipografi secara sistematis dan komunikatif. Dengan demikian, karya tipografi dasar tersebut berfungsi sebagai alat evaluasi yang objektif untuk menilai efektivitas pelatihan serta peningkatan kompetensi peserta dalam bidang desain komunikasi visual. Secara keseluruhan karya tipografi dasar yang dihasilkan oleh para peserta merupakan tipografi kreasi, yang mana huruf yang dihasilkan merupakan pengembangan dari gagasan kreatif para peserta yang dituangkan ke dalam media gambar. Berikut peralatan yang digunakan dalam membuat tipografi dasar ini, lihat gambar 6.



Gambar 6. Buku Gambar (Kiri) dan Alat Tulis dan Gambar (Kanan)
(Sumber: Patriansah, 2026)

Gambar 4 di atas merupakan media buku gambar A3, digunakan untuk mengeksplorasi berbagai bentuk huruf yang dikreasikan oleh peserta pelatihan. Dengan media gambar ukuran A3 ini, para peserta pelatihan memiliki keleluasaan untuk menuangkan ide, bereksperimen dengan karakter huruf, serta memahami proporsi, ritme, dan komposisi tipografi secara manual. Sedangkan, pada gambar 5 di atas merupakan peralatan utama dan pendukung yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini terdiri dari, 1 kotak pensil warna *Faber-Castell 48 Classic Colour Pencils*, pensil HB dan 2B, penghapus, rautan, penggaris, cutter, serta *drawing pen*. Peralatan tersebut dipilih karena bersifat praktis, mudah diperoleh, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tipografi dasar. Keseluruhan perlengkapan ini merupakan alat standar yang umum digunakan dalam aktivitas menggambar manual, khususnya dalam latihan tipografi, karena mampu mendukung proses sketsa awal, penegasan garis, hingga pewarnaan sederhana. Dengan memanfaatkan peralatan manual tersebut, peserta diharapkan tidak hanya memahami konsep tipografi secara teoretis, tetapi juga mampu mengasah keterampilan teknis dan kreativitas dalam membentuk huruf secara sistematis dan terstruktur.

Proses kegiatan sosialisasi dan pendampingan tipografi dasar ini berlangsung selama 1 hari, tepatnya pada hari senin 27 April 2026. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi mengenai konsep dasar tipografi, prinsip desain, serta pengenalan klasifikasi huruf dalam perancangan komunikasi visual. Setelah sesi penyampaian materi selesai, peserta didik diberikan kesempatan untuk langsung mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh melalui kegiatan praktik dan pendampingan secara langsung. Huruf yang buat dan dikembangkan oleh peserta siswa merupakan jenis huruf konvensional seperti jenis klasifikasi huruf *sans serif*, *serif*, *modern*, *script*, dekoratif dan lainnya. Selama proses pendampingan tipografi dasar ini, siswa memang benar-benar di dampingi mulai dari pembuatan sketsa hingga pewarnaan. Selama kegiatan pendampingan berlangsung, siswa mendapatkan arahan dan masukan secara langsung dari tim pendamping, baik terkait proporsi bentuk huruf, konsistensi karakter, maupun pemilihan warna. Hal ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami teori tipografi, tetapi juga mampu menghasilkan karya tipografi dasar yang memiliki nilai estetika dan sesuai dengan prinsip desain komunikasi visual. Dokumentasi kegiatan pendampingan tersebut dapat dilihat pada Gambar 7 dan Gambar 8.



Gambar 7. Kegiatan Pendampingan Tipografi Dasar
(Sumber: Patriansah, 2026)



Gambar 8. Kegiatan Pendampingan Tipografi Dasar
(Sumber: Patriansah, 2026)

Analisis Hasil dan Evaluasi Pemahaman Siswa Melalui Karya Tipografi Dasar

Pada bagian ini membahas hasil kegiatan sosialisasi dan pendampingan tipografi dasar yang dianalisis melalui karya visual yang dihasilkan oleh siswa. Karya tipografi yang dihasilkan oleh para peserta siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 7 Palembang menjadi indikator utama dalam menilai tingkat pemahaman siswa terhadap konsep dasar tipografi, mulai dari pengenalan klasifikasi huruf, penerapan struktur bentuk huruf, hingga konsistensi visual dalam perancangan. Melalui evaluasi karya, dapat diketahui sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan materi yang telah disampaikan secara teoritis ke dalam praktik desain sederhana. Analisis ini tidak hanya menyoroti capaian keterampilan teknis, tetapi juga perkembangan kreativitas dan gagasan kreatif siswa dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip tipografi sebagai bagian penting dari ilmu Desain Komunikasi Visual (DKV). Berikut hasil karya yang dihasilkan oleh peserta siswa, lihat gambar 9.



Gambar 9. Hasil Karya Tipografi Dasar Yang Telah Dipilih Oleh
Tim Pengabdian UIGM Palembang
(Sumber: Patriansah, 2026)

Pada gambar 9 di atas menampilkan sebagian dari karya yang dihasilkan pada kegiatan pelatihan dan pendampingan tipografi dasar. Karya ini dipilih berdasarkan kualitas dan klasifikasi huruf, hingga implementasi prinsip desain mulai dari prinsip keseimbangan, proporsi, anatomi huruf dan teknik pewarnaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengaplikasikan materi yang telah disampaikan secara teoritis ke dalam praktik desain sederhana. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengolah bentuk huruf secara tepat sesuai dengan karakter klasifikasinya, serta dalam menyusun elemen tipografi secara lebih terstruktur dan komunikatif. Selain itu, siswa juga mulai memahami pentingnya keterbacaan (readability) dan kejelasan pesan visual dalam setiap karya yang dihasilkan.

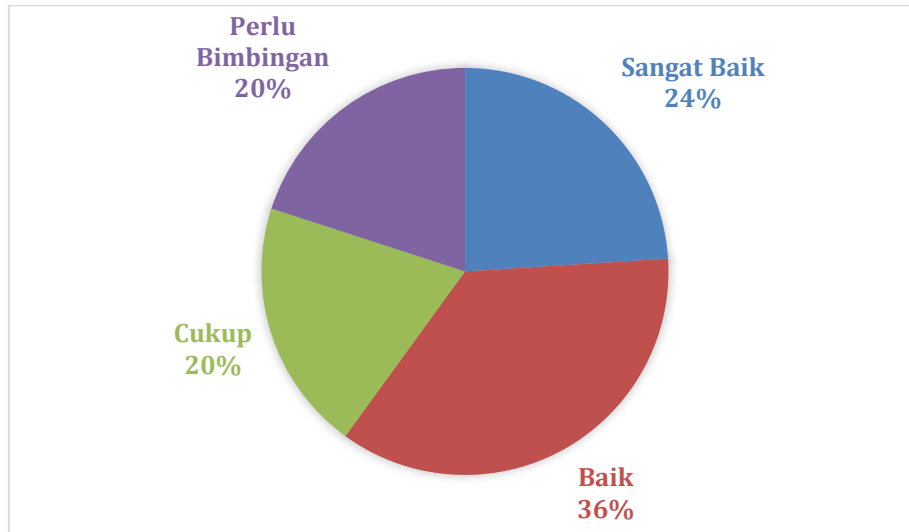
Lebih lanjut, evaluasi karya tipografi tidak hanya menyoroti capaian keterampilan teknis semata, tetapi juga memperlihatkan perkembangan kreativitas dan kemampuan berpikir visual siswa. Beberapa karya menunjukkan keberanian dalam mengeksplorasi bentuk dan gaya huruf, namun tetap memperhatikan prinsip dasar tipografi yang telah dipelajari. Hal ini menandakan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih kritis dan kreatif dalam memanfaatkan tipografi sebagai elemen penting dalam desain komunikasi visual. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang disertai dengan pendampingan praktik mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa dalam bidang tipografi dasar. Karya-karya yang dihasilkan mencerminkan adanya proses pembelajaran yang efektif, di mana siswa tidak hanya memahami teori, tetapi

juga mampu menerapkannya secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan perancangan visual. Berikut hasil evaluasi dan penilaian terhadap hasil karya dari peserta siswa, lihat tabel 2.

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Kriteria	Skor
1	Klasifikasi Huruf	Kemampuan mengenali dan menerapkan jenis huruf (serif, sans serif, script, modern, dll.) sesuai karakteristiknya	1-4
2	Proporsi dan Keseimbangan	Ketepatan bentuk huruf, proporsi, keseimbangan, dan konsistensi struktur visual	1-4
3	Keterbacaan (Readability) dan kejelasan visual (legibility)	Tingkat kejelasan huruf sehingga mudah dibaca dan dipahami secara visual, serta Keseragaman gaya huruf, spasi, dan komposisi dalam satu karya	1-4
4	Bentuk dan Gaya Visual	Gagasan kreatif dalam mengolah bentuk huruf dan gaya visual yang ditampilkan	1-4
5	Kerapian dan Penyajian Karya	Kerapian visual, kebersihan karya, serta ketepatan media dan alat yang digunakan	1-4
Total Nilai Akhir			1-4
Kategori penilaian : 4 : Sangat Baik 3 : Baik 2 : Cukup 1 : Perlu Bimbingan			

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Tipografi Dasar
(Sumber: Patriansah, 2026)

Rubrik penilaian dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan tipografi dasar bagi siswa SMKN 7 Palembang memiliki fungsi dan kegunaan yang strategis sebagai instrumen evaluasi pembelajaran praktik desain komunikasi visual. Secara umum, rubrik ini tidak hanya berperan sebagai alat penilaian hasil akhir karya, tetapi juga sebagai panduan proses belajar siswa sebagai upaya untuk melihat kompetensi dan kemampuan siswa dalam mengolah tipografi sebagai elemen penting dalam bidang DKV, sekaligus sebagai acuan dalam menilai penerapan prinsip-prinsip desain secara menyeluruh. Dengan demikian, melalui kriteria yang penilaian yang terstruktur seperti pemahaman prinsip dasar tipografi, keterbacaan huruf, komposisi visual, dan kerapian karya rubrik sangat membantu mengukur sejauh mana siswa mampu menerapkan konsep tipografi dasar dalam karya visual yang dihasilkan. Hasil karya peserta siswa pada gambar 9 di atas, rata-rata nilai yang diperoleh yakni 3,5 ke atas merupakan kategori sangat baik. Namun demikian, masih diperlukan pendampingan khusus dari sebagian siswa yang belum berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip desain pada karya tipografi dasar. Berikut persentasi capaian dan target dari kegiatan pelatihan yang diikuti oleh 25 peserta, lihat gambar 10.



Gambar 10. Persentasi Capaian dan Target Dari Kegiatan Pelatihan
(Sumber: Patriansah, 2026)

Berdasarkan presentasi capaian dan target dari kegiatan pelatihan yang diikuti oleh 25 peserta siswa SMK N 7 Palembang, secara detail dapat diuraikan sebagai berikut 24% atau 6 karya siswa memperoleh nilai 'sangat baik' dengan skor nilai angka 3,5 ke atas. Sementara, 36% atau 9 karya siswa yang memperoleh nilai rata-rata 2,8 sampai dengan 3,4 dengan kategori 'baik'. Sedangkan, masing-masing memperoleh 20% siswa yang memperoleh nilai cukup dan perlu bimbingan yakni 5 orang siswa dengan nilai rata-rata 2 sampai 2,4 dengan kategori 'cukup' dan nilai 1 sampai 1,8 berjumlah 5 orang siswa dengan kategori 'perlu bimbingan'. Berdasarkan persentase tersebut, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil karena lebih dari setengah peserta siswa telah mampu memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip desain dalam pembuatan karya tipografi dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan dasar siswa dalam bidang desain tipografi.. Berikut perbandingan antara hasil karya sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan, untuk lebih jelas lihat Gambar 11.

Hasil Karya Sebelum Pelatihan Hasil Karya Sesudah Pelatihan



Gambar 11. Perbandingan Antara Hasil Karya Sebelum Dan Sesudah Pelatihan
Sumber: Patriansah, 2026

Berdasarkan hasil analisis perbandingan karya sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan pada gambar 11 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan prinsip-prinsip desain pada tipografi dasar. Hal ini terlihat dari adanya perkembangan pada aspek keterbacaan huruf, anatomi dan proporsi huruf, keseimbangan atau komposisi visual, pemilihan bentuk tipografi, serta kemampuan peserta dalam menggunakan warna yang lebih baik dan menarik. Selain itu, hasil karya tersebut juga menunjukkan tingkat kreativitas dan eksplorasi visual yang lebih baik dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Simpulan dan rekomendasi

Kegiatan sosialisasi tipografi dasar yang dilaksanakan di SMK Negeri 7 Palembang telah memberikan kontribusi positif terhadap optimalisasi pemahaman siswa mengenai prinsip-prinsip desain komunikasi visual. Melalui penyampaian materi konseptual yang

dikombinasikan dengan praktik langsung, siswa mampu memahami fungsi tipografi tidak hanya sebagai elemen teks, tetapi juga sebagai unsur visual yang berperan penting dalam membangun pesan, estetika, dan keterbacaan desain. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pelatihan ini mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan prinsip-prinsip desain pada tipografi dasar. Hal ini terlihat dari adanya perkembangan pada aspek keterbacaan huruf, anatomi dan proporsi huruf, keseimbangan atau komposisi visual, pemilihan bentuk tipografi, serta kemampuan peserta dalam menggunakan warna yang lebih baik dan menarik. Selain itu, hasil karya tersebut juga menunjukkan tingkat kreativitas dan eksplorasi visual yang lebih baik dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa rekomendasi yang penulis susun di yakni Keberlanjutan Program Kegiatan sosialisasi dan pendampingan tipografi dasar perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran agar pemahaman siswa semakin mendalam dan konsisten. Selanjutnya, Pengembangan Materi Lanjutan juga sangat disarankan, khususnya yang mencakup tipografi digital, eksperimen tipografi modern, serta penerapannya pada media desain yang lebih beragam. Selain itu, diperlukan juga kolaborasi dengan Praktisi dan Perguruan Tinggi, kerja sama ini dapat menjadi strategi untuk memperluas wawasan, memperkaya metode pembelajaran, dan meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Dengan adanya rekomendasi tersebut, diharapkan kegiatan serupa dapat memberikan dampak yang lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran desain dan kompetensi siswa di bidang Desain Komunikasi Visual.

Daftar Pustaka

- Adil, A., Muhammad Tajuddin, Agus Pribadi, Bambang Krismono Triwijoyo, Andi Sofyan Anas, & Heroe Santoso. (2025). Pendampingan Dan Pelatihan Desain Grafis SMK Islam Terpadu Darul Mujahidin Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(2), 2437–2445.
<https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.6039>
- Hanafi, Ahmad Akmal, Hendratno, Apriliana, Sumadi, & Alipuddin. (2024). Pelatihan Menggambar di Sekolah Dasar Negeri 03 Payakumbuh. *Jurnal Abdidas*, 5(3), 103–108.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i3.906>
- Harpin Asrori, A., Kurnia Wahab, N., Aziz, S., Studi Manajemen Informatika, P., Vokasi, F., Az Zuhra, I., Studi Teknik Komputer, P., & Az Zuhra Penulis korespondensi, I. (2026). Peningkatan Kompetensi Digital Kehumasan Melalui Pelatihan Desain Grafis Berbasis AI. *JCRE: Journal of Community Research and Engagement*, 2(2), 145–153.
<https://doi.org/https://doi.org/10.60023/fpesdm40>
- Hendriyanto, N., Winarno, A., Irawan, C., Budiman, F., & Sugiarto, E. (2025). Pelatihan Desainer Grafis Junior Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendal Junior Graphic Designer Training for Students of Vocational High School 1 Kendal. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 1010–1018.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62411/ja.v8i3.3009>
- Kusrianto, A. (2010). *Pengantar Tipografi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI.
- Lubis, H. R. N., Halim, B., Yulius, Y., Salsabila, F., & Tiana, M. (2025). Pelatihan Basic Typography Digital Menggunakan Software Adobe Illustrator Bagi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(1), 264–275. <https://doi.org/10.70609/icom.v5i1.6353>
- Mirza, I. M. M. (2022). Efektifitas Implementasi Tipografi dalam Desain Grafis Berdasarkan Perspektif Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) di Indonesia. *Jurnal Visual Ideas*, 2(2), 70–75. <https://doi.org/ttps://doi.org/10.33197/visualideas.vol2.iss2.2022.908>
- Patriansah, M., Aji Windu Viatra, & Iqbal Maulana Yazid. (2025). *Analisis Fungsi Dan Estetika Logo “Nyenyes” Palembang*. 22(1). <https://doi.org/10.24014/sb.v22i1.36843>
- Patriansah, M., Sapitri, R., & Aravik, H. (2022). Pelatihan Industri Kerajinan Batok Kelapa Di Desa Gajah Mati Kecamatan Babat Sumpat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 82–96.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.651>
- Patriansah, M., & Suharto. (2024). Iklan Layanan Masyarakat Pencegahan Stunting Ditinjau dari Aspek Komunikasi Persuasuf. *Judikatif: Jurnal Desain Komunikasi Kreatif*, 6(1), 51–58. <https://doi.org/10.35134/judikatif.v4i2.1>

- Patriansah, M., & Viatra, A. W. (2023). Pelatihan Mengolah Limbah Kayu Menjadi Produk Kerajinan di Desa Panca Tunggal Kabupaten Musi Banyuasin. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 83–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.764>
- Patriansah, M., Windu Viatra, A., & Aldy Hidayatullah, M. (2026). Pengembangan Kerajinan Limbah Kayu Melalui Pelatihan dan Inovasi di Desa Bukit Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 6(2), 437454. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/akm.v6i2.1589>
- Putri, H. R. D., Hijriah, & Andi Sahputra Depari. (2023). *Pelatihan Penggunaan Warna Dan Tipografi Pada Media Poster Ppdb Di Sekolah Nasional Kps Balikpapan*. 3(1), 23–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.55526/pkml.v3i1.462>
- Rustan, S. (2014). *Huruf, Font, & Tipografi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Shadly, H. (1990). *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka.
- Sihombing, D. (2003). *Tipografi Dalam Desain Grafis* (W. M. Sunarto, Ed.; 2nd ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yuwana, L. et al. (2022). Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Olahan Rumput Laut Cottonii Pada UKM Kelompok Tani Mangrove Wonorejo Rungkut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Mediteg*, 7(1), 37–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.34128/mediteg.v7i1.112>
- Zainudin, A. (2021). *Tipografi* (Hadi, Andik Prakasa). Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.